

**MODEL KOMUNIKASI ANTARAGAMA DI DESA SUMBEREJO
TRANSAD KECAMATAN BERMANI ULU RAYA
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



**OLEH
REZA ADELINA
NIM: 15521020**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULLUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di

C u r u p

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

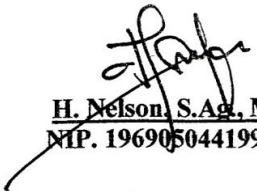
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Reza Adelina mahasiswi IAIN yang berjudul: MODEL KOMUNIKASI ANTARAGAMA DI DESA SUMBEREJO TRANSAD KECAMATAN BERMANI ULU RAYA sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

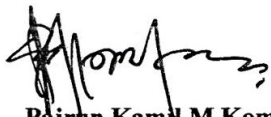
Wassalam,

Curup, 15 - 8 - 2019

Pembimbing I


H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 1969050441998031006

Pembimbing II


Pajrun Kamal M.Kom.I

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Adelina

Nim :15521020

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah/FUAD

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Model Komunikasi Antaragama Di Desa sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong**” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Apabila di kemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup , 2019

Penulis

Reza Adelina
Nim. 15521020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 202 /In.34/FU/PP.00.9/08/2019

Nama : Reza Adelina
NIM : 15521020
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Model Komunikasi Antaragama di Desa Sumberejo Transad
Kecamatan Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

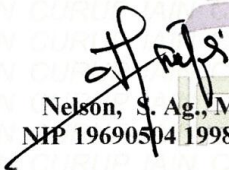
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019
Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB
Tempat : Gedung Aula FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,

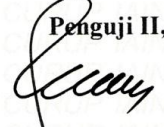

Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP 19690504 199803 1 006


Pajrun Kamil, M. Kom. I

Penguji I,

Penguji II,


Anrial, MA
NIK. 160801016


Robby Aditiya Putra, MA
NIP. 19921223 201801 1 002

Mengetahui,
Dekan


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP 19750415 200501 1 009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Model Komunikasi Antaragama di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong”**, sebagai sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa, dan Negara. Shalawat beserta salam tak lupa kita selalu curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang senantiasa merindukan syafa’at di yaumul akhir nanti. Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
3. Bapak Robi Aditya Putra, M.A selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) serta Pembimbing pendamping.

4. Ibu Bakti Komalasari,S.Ag,M.pd selaku pembimbing Akademik.
5. Bapak H.Nelson,S.Ag., M.Pd.I Selaku pembimbing 1 dan Bapak Fajrun Kamil,M.Kom.I Selaku Pembimbing 2 dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan ibu para dosen yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Teristimewa Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan baik moral maupun materi.
8. Teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi.

Demikianlah ucapan terimakasih atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak, mudah-mudahan akan memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Mengingat keterbatasan penulis, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Penulis

Reza Adelina

**MODEL KOMUNIKASI ANTARAGAMA DI DESA SUMBEREJO TRANSAD
KECAMATAN BERMANI ULU RAYA KABUPATEN REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Oleh: Reza Adelina

Penelitian ini mengkaji atau membahas tentang model komunikasi antaragama yang terdapat di desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Terdapat tiga agama yang ada di desa sumberejo transad yaitu agama islam, Kristen protestan dan agama hindu, kemudian Terdapat lima suku di Desa Sumberejo Transad yaitu suku rejang, Padang, Jawa, sunda dan selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model komunikasi masyarakat desa sumberejo transad dalam berkomunikasi, yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda.

Metodologi yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis hanya berupa keterangan dan penjelasan dari informan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan model komunikasi yang digunakan di desa sumberejo transad menggunakan model komunikasi menurut William Guddykunts dan Young Yun Kim dimana komunikasi tersebut dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari budaya yang berlainan atau orang asing. Komunikasi antaragama di desa sumberejo transad berjalan efektif karena mereka menggunakan bahasa yang dipahami bersama yaitu bahasa melayu. Mereka hanya menggunakan bahasa daerah masing-masing dengan masyarakat yang memiliki budaya yang sama. Faktor penghambat komunikasi masyarakat desa sumberejo transad Yaitu kurang kesadaran akan pentingnya kerukunan antarumat beragama, maka dari itu perangkat desa dan tokoh agama bekerja sama memberi pengertian, wejangan dan sosialisasikan pentingnya kerukunan antaragama sehingga masyarakat desa sumberejo transad saat ini hidup rukun, damai dan harmonis. Komunikasi mereka terjalin pada saat melakukan acara kegiatan peringatan hari besar islam, pernikahan, sunatan dan gotong royong.

Kata kunci : Model, Komunikasi, Antar agama, Antar Budaya, Sumberejo Transad.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Abstrak.....	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Model Komunikasi.....	9
B. Tujuan Komunikasi.....	11
C. Unsur – Unsur Komunikasi.....	12

1. Komunikator.....	12
2. Komunikan	13
3. Pesan Atau Simbol	13
4. Media.....	14
5. Efek atau Umpan Balik	15
6. Suasana (<i>Setting</i>).....	15
7. Gangguan (<i>Noise Atau Interference</i>).....	16
D. Hubungan Antaragama Sebagai Komunikasi AntarBudaya ..	17
1. Hakikat Agama	17
2. Agama SebagaiKelompokEtnik.....	18
3. HubunganAntar Agama	21
E. Model Gudykunts dan Young Yun Kim	25
F. Faktor Pendukung Komunikasi.....	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Desa Sumberejo Transad.....	43
B. Peta dan Kondisi Desa	49
C. Hasil dan Analisis Penelitian	56

1. Model Komunikasi Antar Agama Dalam Proses
Komunikasi di Desa Sumberejo Transad Kecamatan
Bermani Ulu Raya..... 56

D. Faktor Pendukung Model Komunikasi AntarAgama
Dalam Proses Komunikasi Di Desa Sumberejo
Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya..... 68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran..... 75

Daftar Kepustakaan

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Penduduk Desa Sumberejo Transad	4
Tabel 2: Sejarah Perkembangan Desa	48
Tabel 3: Jumlah Penduduk	53
Tabel 4: Tingkat Pendidikan	53
Tabel 5: Jenis Pekerjaan	54
Tabel 6: Sarana dan Prasarana Desa	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6: Model Guddykunst dan Young Yun Kim	24
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecenderungan dasar masyarakat dalam kehidupan yang melingkupinya, di samping hidup damai dan harmonis juga sangat rentan terhadap konflik. Terciptanya kehidupan damai maupun konflik tersebut, dijumpai melalui proses komunikasi yang terjadi di antara individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Dinamika komunikasi yang berlangsung pada suatu masyarakat selain bisa berdampak positif, juga dapat berdampak negatif terhadap pola hubungan sosial. Negara Indonesia secara ideologis menerapkan nilai dan prinsip Pancasila dalam kehidupan masyarakatnya. Ideologi Pancasila dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” merupakan suatu harapan luhur bangsa Indonesia yang perlu direalisasikan dalam kondisi kemajemukan masyarakat. Kenyataannya beberapa tahun terakhir, menunjukkan realita berbeda dengan prinsip kebhinnekaan tersebut. Konflik horizontal antar etnik dan antar umat beragama sering mewarnai kehidupan masyarakat. Konflik yang menjadi isu sensitif pada masyarakat adalah konflik bernuansa keagamaan, antara umat Islam dengan Kristen dan bahkan konflik dikalangan intern umat beragama.

Di Indonesia hidup dan berkembang berbagai macam Agama, yaitu :Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Dengan Agama

yang bermacam-macam ini memberikan andil besar terhadap terjadinya konflik. Konflik yang terjadi pada komunitas keagamaan selama ini karena adanya kesalah pahaman atau kurangnya kesadaran beragama sehingga Konflik Aceh (Islam VS Kristen) Aceh menjadi salah satu provinsi yang diberi hal istimewa untuk dapat menjalankan hukum syariat islam. Hal ini adalah upaya pemerintah untuk meleraikan keinginan masyarakat sporadis yang ingin memerdekakan diri dan mendirikan negara khilafah. Oleh karenanya Aceh diberikan gelar daerah istimewa Nangroe Aceh Darussalam. Konflik antar agama pernah terjadi, tepatnya di daerah Singkil pada tanggal 13 oktober tahun 2015. Konflik ini diawali dengan demonstrasi umat muslim. Dalam demonstrasi tersebut umat muslim menuntut pemerintah untuk membongkar sejumlah gereja kristen yang berdiri seperti dampak konflik agama . Namun, akhirnya konflik tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Serta kerukunan antar umat beragama di Aceh tetap terpelihara hingga kini.¹

Dalam UUD 1945 Pasal 29 sangat tegas disebutkan bahwa. “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”. Pasal ini

¹Jurnal komunikasi global, volume 6, nomor 1, 2017, di akses 31 januari 2019 pukul 14:40 wib.

merupakan bentuk perlindungan negara terhadap semua umat beragama di Indonesia.²

Eksistensi agama, termasuk supra-struktur agama yang terdiri dari pesan-pesan berwujud simbol, citra, kepercayaan, dan nilai-nilainya yang spesifik, selalu diinterpretasikan manusia secara berbeda sesuai kehidupan masyarakat. Oleh karena agama juga mengandung komponen ritual, maka sebagian agama tergolong dalam struktur sosial bahkan budaya suatu masyarakat. Agama tidak hanya dipandang sebagai acara ritual bersifat rohani yang berurusan dengan akhirat semata, tetapi memasuki area struktur sosial dan budaya para pemeluknya. Tegasnya, ada hubungan yang erat antar umat beragama dengan struktur sosial dan budaya pemeluk agama tersebut. Sehingga antara masyarakat yang satu dengan yang lain tidak bisa menghindari untuk berinteraksi di antara mereka.³

Pandangan kita tentang siapa kita, bagaimana sifat kita juga mempengaruhi cara kita mempersepsi lingkungan fisik dan sosial kita. Kaum muslim misalnya, berpandangan bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia diantara makhluk lainnya karena diberkahi akal. Namun kemuliaan itu hanya dapat diperoleh bila mereka beriman dan beramal soleh. Sebagian

²<http://pemerintahdiindonesia.blogspot.com/2014/10/isi-pasal-29-uud-1945-tentang-kebebasan.html> di akses pada 31 januari 2019, pukul 14: 45 wib

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal 7.

kelompok lagi punya pendapat yang berbeda. Kelompok – kelompok manusia itu punya teori yang berbeda beda mengenai apa yang membuat manusia itu punya watak tertentu. Pandangan manusia mengenai hal ini jelas memengaruhi persepsi mereka, dari pandangan yang primitif-irasional, ilmiah hingga yang religius.⁴

Transad merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong dengan Masyarakat Islam, Kristen dan Hindu di dalamnya.

Tabel 1 : Data Penduduk Desa Sumberejo Transad

NAMA DUSUN	JUMLAH KK	JUMLAH JIWA	AGAMA ISLAM	AGAMA KRISTEN	AGAMA HINDU
DUSUN 1	101 KK	322 JIWA	275 JIWA	39 JIWA	8 JIWA
DUSUN 2	103 KK	342 JIWA	324 JIWA	16 JIWA	2 JIWA
JUMLAH	204 KK	664 JIWA	599 JIWA	55 JIWA	10 JIWA

Desa Sumberejo Transad mempunyai 425 KK, Dimana Dusun 1 terdapat 101 KK dengan jumlah 322 jiwa, 275 jiwa beragama Islam, 39 jiwa beragama Kristen, dan 8 jiwa beragama Hindu. Dusun 2 terdapat 103 KK dengan jumlah 342 jiwa, 324 jiwa beragama Islam, 16 jiwa beragama Kristen, dan 2 jiwa beragama Hindu.

⁴*Ibid, hal.9.*

Penelitian ini didasari atas fenomena keanekaragaman Agama Desa Sumberejo Transad dan yang menjadi ciri khas adalah interaksi sosial di antara warganya yang multi Agama Islam, Kristen, Hindu. Perbedaan Agama tidak menjadi alasan masyarakat di desa ini menjadi terpecah belah dan menimbulkan konflik, komunikasi yang dilakukan masyarakat desa tersebut secara antar personal dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak pernah membahas tentang Agama, mereka lebih tertarik membahas tentang pertanian, tentang pekerjaan mereka atau sekedar guyonan. Dalam pekerjaan atau interaksi kegiatan sehari – hari hampir tidak ada perbedaan. Komunikasi yang terjalin terdapat beberapa aspek-aspek keterlibatan, keakraban, dan saling menghargai satu sama lain dalam berkomunikasi di Desa Transad ini dapat menjalin kerukunan dalam perbedaan agama yang ada, karena komunikasi yang efektif dan ditandai dengan hubungan antar personal yang baik. Kerukunan umat beragama di desa sumberejo transad ini tetap berlangsung secara harmonis. Sikap dan prilaku masyarakat desa Sumberejo Transad dalam menghormati dan menghargai satu sama lain yang berbeda agama mempunyai karakteristik tersendiri seperti dalam penggunaan bahasa baik verbal maupun nonverbal. Misalnya orang islam melayat ketika tetangganya yang beragama kristen meninggal dunia dunia dan mengucapkan ikut berbela sungkawa, orang Kristen ikut berjabat tangan saat hari raya idul fitri sebagai tanda minta maaf, atau orang hindu yang menghadiri acara tetangganya yang beragama Islam meninggal dan mengikuti tahlilan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong bahwa di Desa Sumberejo Transad tidak ada konflik antar Agama, dimana mayoritas warga di desa ini adalah asli suku Jawa, Suku Rejang, Sunda dan Selatan sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan dari pada menggunakan jalur hukum, hal ini berguna untuk menghindari gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ” **Model Komunikasi Antar Agama di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong**“

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan batasan masalah penelitian lebih di fokuskan menggunakan Model Gudykunst Dan Kim. Kemudian bagaimana model komunikasi antar Agama: Agama Islam, Agama Kristen dan Hindu di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan yang di angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model komunikasi antar Agama di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong ?
2. Apa saja faktor pendukung komunikasi antar Agama di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas fokus penelitian ini bertujuan :

1. untuk mengetahui model komunikasi antar Agama yang di gunakan di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung komunikasi antar Agama di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang model komunikasi yang di lakukan oleh umat Islam dan Kristen di desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.
- b. Bagi tempat yang di teliti hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kerukunan beragama.
- c. Bagi lembaga IAIN Curup, hasil kajian ini dapat di gunakan untuk melengkapi kepastakaan dan sebagai referensi kepastakaan bagi seluruh civitas IAIN Curup.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengetahui tentang model komunikasi antar Agama di desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Model Komunikasi

Model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata atau pun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Model jelas bukan fenomena itu sendiri. Akan tetapi, peminat komunikasi, termasuk mahasiswa, sering mencampur adukkan model komunikasi dengan fenomena komunikasi.

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.⁵

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Biasanya aktivitas

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. (Bandung: Rosda karya, 2010).

komunikasi ini dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti.

Secara harafiah, definisi komunikasi adalah interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Komunikasi secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain.

Pengertian Komunikasi Menurut Ahli Agar lebih memahami apa arti komunikasi:

Menurut Jane Pauley yang dikutip oleh Aloliliweri dalam bukunya dasar-dasar komunikasi antar budaya mengungkapkan :

(1) transmisi informasi; (2) transmisi pengertian; (3) menggunakan simbol-simbol yang sama.⁶

Jadi, Menurut peneliti pengertian komunikasi adalah proses atau usaha seseorang dalam penyampaian pesan kepada orang lain dengan menimbulkan feedback atau umpan balik.

Model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi merepresentasikan

⁶ Aloliliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 7.

secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata.⁷

Jadi, model komunikasi adalah sebuah model konseptual untuk menjelaskan proses komunikasi manusia dan memperlihatkan proses komunikasi dengan menggunakan berbagai simbol. Model komunikasi membentuk perspektif komunikasi dengan menguraikan komunikasi yang begitu kompleks menjadi lebih sederhana tanpa menghilangkan komponen-komponen yang ada

B. Tujuan komunikasi

secara umum diantaranya adalah:

1. Agar Komunikator Dimengerti Komunikan

Tujuan komunikasi yang pertama adalah untuk memastikan informasi atau pesan dari komunikator dapat dimengerti oleh orang lain (komunikan). Karena itu komunikator harus menyampaikan pesan utama se jelas mungkin kepada komunikan.

2. Agar Mengenal Orang Lain

Dengan adanya interaksi dan komunikasi maka setiap orang dapat saling mengenali dan memahami satu sama lain. Kemampuan mendengar/ membaca/ mengartikan pesan orang lain dengan baik merupakan hal penting dalam aktivitas komunikasi.

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya 2001), hal.132

3. Agar Pendapat Diterima Orang Lain

Komunikasi secara persuasif seringkali dilakukan untuk menyampaikan gagasan atau ide seseorang pada orang lain. Tujuannya adalah agar ide dan gagasan tersebut diterima.

4. Menggerakkan Orang Lain

Komunikasi dengan cara persuasif dapat membangun kesamaan persepsi dengan orang lain. Selanjutnya, kesamaan persepsi tersebut digunakan untuk menggerakkan orang lain sesuai dengan keinginan kita.⁸

C. Unsur-Unsur Komunikasi

1. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang memprakarsai komunikasi, artinya dia mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Dalam komunikasi antarbudaya seorang komunikator berasal dari latar belakang kebudayaan tertentu, misalnya kebudayaan A yang berbeda dengan komunikan yang berkebudayaan B.

Menurut Harward Giles dan Arlene Franklyn Stokes karakteristik komunikator, menunjukkan bahwa karakteristik itu ditentukan antara lain oleh latar belakang etnis dan ras, faktor demografis seperti umur dan jenis kelamin, hingga ke latar belakang sistem politik.

⁸ <https://www.maxmanroe.com> di akses pada tanggal 15 Agustus 2019

William Gudykunst dan Young Yun Kim (1995) mengatakan bahwa secara makro perbedaan karakteristik antarbudaya itu ditentukan oleh faktor nilai dan norma hingga ke aras mikro yang mudah dilihat dalam wujud kepercayaan, minat dan kebiasaan. Selain itu faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa sebagai pendukung komunikasi misalnya kemampuan berbicara dan menulis secara baik dan benar (memilih kata, membuat kalimat), kemampuan menyatakan simbol non verbal (bahasa isyarat tubuh), bentuk-bentuk dialek dan aksen dan lain-lain.(Asante dan Gudykunst, 1989).⁹

2. Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikasi “menerima” (memahami makna) pesan dari komunikator, dan memperhatikan (*attention*) serta menerima pesan secara menyeluruh (*comprehension*). *Attention* adalah proses awal dari seseorang komunikan ”memulai” mendengarkan pesan, menonton atau membaca pesan. *Comprehension* meliputi cara penggambaran pesan secara lengkap sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh komunikan.¹⁰

⁹ Aloliliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 25.

¹⁰ *Ibid.*, h. 27

3. Pesan/Simbol

Dalam proses komunikasi, pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh/ anggota tubuh, warna, artifak, gambar pakaian dan lain-lain yang semuanya harus dipahami secara konotatif.

Dalam model komunikasi antarbudaya, pesan adalah apa yang ditekankan atau yang dialihkan oleh komunikator kepada komunikan. Setiap pesan sekurang-kurangnya mempunyai dua aspek utama (*content dan treatment*), yaitu isi dan perlakuan. Isi pesan meliputi aspek daya tarik pesan, misalnya kebaruan, kontroversi, argumentatif, rasional, bahkan emosional.

Aspek daya tarik pesan saja tidak cukup, akan tetapi sebuah pesan juga perlu mendapatkan perlakuan, perlakuan atas pesan berkaitan dengan penjelasan atau penataan isi pesan oleh komunikator. Pilihan isi dan perlakuan atas pesan tergantung dari keterampilan komunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, posisi dalam sistem social dan kebudayaan.¹¹

4. Media

Dalam proses komunikasi antarbudaya, media merupakan tempat, saluran yang dilalui oleh pesan atau simbol yang dikirm melalui media tertulis misalnya

¹¹*Ibid.*, h. 28

surat, telegram, faksimili. Juga media massa (cetak) seperti majalah, surat kabar dan buku, media elektronik (radio, televisi, video, film, dan lain-lain). Akan tetapi kadang-kadang pesan-pesan itu dikirim tidak melalui media, terutama dalam komunikasi antarbudaya tatp muka.

Para ilmuwan sosial menyepakati dua tipe saluran, pertama *sensory channel* atau saluran sensoris, yakni saluran yang memindahkan pesan sehingga akan ditangkap oleh lima indra, yaitu mata, telinga, tangan, hidung, dan lidah. Lima saluran itu sensoris itu adalah cahaya, bunyi, perabaan, pembauan dan rasa. kedua *Institutionalized means*, atau saluran yang sudah sangat dikenal dan digunakan manusia, misalnya percakapan tatap muka, material cetakan, dan media elektronik. Setiap saluran *institusional* memerlukan dukungan satu atau lebih saluran sensoris untuk memperlancarkan pesan dari komunikator kepada komunikan.

5. Efek atau Umpan Balik

Tujuan dan fungsi komunikasi, termasuk komunikasi antarbudaya, anantara lain memberikan informasi, menjelaskan/menguraikan tentang sesuatu, memberikan hiburan, memaksakan pendapat atau mengubah sikap komunikan. Dalam proses seperti itu, pada umumnya menghendaki reaksi balikan, disebut umpan balik.

Umpan balik merupakan tanggapan balik dari komunikan kepada komunikator atas pesan-pesan yang telah disampaikan. Tanpa umpan balik atas pesan-pesan dalam komunikasi antarbudaya maka komunikator dan komunikan

tidak bisa memahami ide, pikiran, dan perasaan yang terkandung dalam pesan tersebut.

Dalam kasus komunikasi tatap muka, umpan balik lebih mudah diterima. Komunikator dapat mengetahui secara langsung apakah serangkaian pesan itu dapat diterima oleh komunikan atau tidak.¹²

6. Suasana (*Setting*)

Satu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana yang kadang-kadang disebut *setting of communication*, yakni tempat (ruang, *space*) dan waktu (*time*) serta suasana (sosial, psikologis) ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Suasana itu berkaitan dengan waktu (jangka pendek/panjang, jam/hari/minggu/bulan/tahun) yang tepat untuk bertemu/berkomunikasi, sedangkan tempat (rumah, kantor, rumah ibadah) untuk berkomunikasi, kualitas relasi (formalitas, informalitas) yang berpengaruh terhadap komunikasi antarbudaya.

7. Gangguan (*Noise atau Interference*)

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang telah ditukar antara komunikator dengan komunikan, atau paling fatal adalah mengurangi makna pesan antarbudaya. Gangguan (*noise*) dapat bersumber dari unsur-unsur komunikasi, misalnya komunikator, komunikan, pesan, media/saluran yang mengurangi usaha bersama untuk memberikan makna yang sama atas pesan.

¹²*Ibid.*, h. 29-30

Gangguan komunikasi yang bersumber dari komunikator dan komunikan misalnya karena perbedaan status sosial dan budaya (stratifikasi sosial, jenis pekerjaan, faktor usia), latar belakang pendidikan (tinggi pendidikan) dan pengetahuan (akumulasi pengetahuan terhadap tema yang dibicarakan), keterampilan (kemampuan untuk memanipulasi pesan) berkomunikasi. Pada gambar menunjukkan A dan B merupakan dua orang yang berbeda latar belakang kebudayaan karena itu memiliki pula perbedaan kepribadian dan persepsi mereka terhadap relasi antarpribadi. Ketika A dan B bercakap-cakap itulah yang disebut komunikasi antarbudaya. Karena dua pihak “menerima” perbedaan diantara mereka sehingga bermanfaat untuk menurunkan tingkat ketidakpastian dan kecemasan dalam relasi antarpribadi. Menurunnya tingkat ketidakpastian dan kecemasan dapat menjadi motivasi bagi strategi komunikasi yang bersifat akomodatif. Strategi tersebut juga dihasilkan oleh karena terbentuknya sebuah “kebudayaan” baru (C) yang secara psikologis menyenangkan kedua orang itu. Hasilnya adalah komunikasi yang bersifat adaptif yakni A dan B saling menyesuaikan diri dan akibatnya menghasilkan komunikasi antarpribadi- antarbudaya yang efektif.¹³

¹³*Ibid.*, h. 30-33

D. Hubungan Antar Agama Sebagai Komunikasi Antar Budaya

1. Hakikat Agama

Agama dalam artian klasik merupakan seperangkat aturan yang menata hubungan manusia dengan dunia gaib, khusus dengan tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Pengertian lain atas agama adalah sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat yang menginterpretasi dan memberi respon terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.¹⁴

Sebagai kelompok, Agama dan lembaga keagamaan berfungsi sebagai lembaga pendidikan, pengawasan, pemupukan persaudaraan, profetis atau kenabian, dan lain lain. Namun pada umumnya kita dapat merumuskan dua fungsi utama agama, yakni fungsi manifest dan latent.¹⁵

2. Agama Sebagai Kelompok Etnik

Setiap masyarakat, apalagi yang makin majemuk, selalu terbentuk kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok itu terbentuk karena para anggotanya mempunyai cita-cita yang didasarkan pada nilai atau norma yang sama-sama mereka terima dan patuhi. Apabila kelompok itu sangat kokoh mempertahankan norma dan nilai hingga menutup kemungkinan orang atau pihak lain memasuki kelompok itu maka dapat timbul perasaan “*in group feeling*” yang cenderung

¹⁴ Aloliliwery, 2001, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Pustaka Pelajar.Yogyakarta).

¹⁵ Ibid, hal 254

eksklusif terhadap kelompok yang lain atau “*out group feeling*” kelompok seperti ini disebut kelompok etnik.

Akan halnya agama pun demikian. Manusia yang berkelompok berdasarkan keyakinan, kepercayaan, iman terhadap sesuatu yang bersifat sakral disebut kelompok Agama. Karena itu, Agama dapat dipandang sebagai suatu kelompok etnik. Secara histories dapat disaksikan bahwa Agama sebagai kelompok etnik itu mewakili suatu populasi tertentu yang kita kenal keberadaannya dalam suatu masyarakat.¹⁶

Keberadaan kelompok Agama dapat dilihat berupa simbol dan tanda, materi, pesan-pesan verbal dan nonverbal, petunjuk berupa materi dan immaterial, bahkan sikap dan cara berpikir yang sifatnya abstrak. Para pengikut suatu Agama kerap kali (bahkan dalam seluruh kehidupannya) menjadikan petunjuk-petunjuk tersebut sebagai bahan, pesan, serta pola yang mengatur interaksi, relasi dan komunikasi, baik dalam ritual keagamaan hingga ke komunikasi intra kelompok maupun antar kelompok Agama dan keagamaan.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka studi-studi sosiologi tentang Agama dan kelompok keagamaan selalu menempatkan para pemeluknya dalam situasi dan kondisi sosial masyarakat yang melingkupinya. Misalnya memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

- a) Keberadaan para pemeluk suatu masyarakat majemuk. Sebagai contoh, akibat kemajemukan maka para pemeluk agama dapat tersusun ke dalam

¹⁶ Ibid, hal 255-256

segmen-segmen atau komunitas khusus yang merupakan *kesatuan sosiologis/antropologis*.

Segmen-segmen itu mempengaruhi hubungan intra Agama dan antar Agama dalam suatu masyarakat. Faktor ini menjadi penting karena kerap kali pengelompokan Agama maupun kelompok keagamaan tersusun atas unsur-unsur kesamaan darah, bangsa dan ras bahasa, daerah atau wilayah.

- b) Keberadaan para pemeluk yang dikaitkan dengan kesatuan “ideologi”.
Sebagai contoh ada agama yang sangat terikat pada struktur Negara, paham kebangsaan, bahkan ideologi Negara.
- c) Keberadaan para pemeluk yang dikaitkan dengan kesatuan “interest” yang cenderung mengarah kepada pengelompokan sosial dan politis.
Contoh pada kaitan agama dengan kelompok yang terbentuk dengan azas ciri khas Agama (kelompok keagamaan).
- d) Keberadaan para pemeluk yang dihubungkan dengan kesatuan pragmatis, yaitu kelompok agama ideal yang kehadirannya dalam masyarakat tanpa memandang ideologi, politis dan lain-lain. Model kesatuan ini mengenyampingkan unsure-unsur SARA.
- e) Keberadaan para pemeluk yang dihubungkan dengan kesatuan iman keagamaan, yaitu suatu kepercayaan bersama atas iman khusus yang membedakan dengan iman universal dari kelompok agama lain.

Dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok agama hadir dan diakui karena: (1) secara biologis para anggota kelompok mampu berkembang dan

bertahan, mempunyai jumlah tertentu; (2) secara sosiologis diterima dalam suatu masyarakat karena kehadiran kelompok itu tidak membawa bibit disintegrasi; (3) mempunyai kesamaan nilai yang diimani dan secara sadar mempengaruhi anggota untuk selalu “bersama-sama” dan nilai itu juga diakui oleh anggota kelompok lain; (4) membentuk jaringan-jaringan komunikasi intrakelompok secara teratur; (5) mempunyai dan menentukan ciri kelompok yang berbeda dengan kelompok lain; dan (6) kadang-kadang mempunyai wilayah pengaruh dan kekuasaan.

Jadi apabila Agama disebut kelompok etnik, tentu akan terjadi perbedaan-perbedaan dalam berbagai hal. Agar perbedaan tersebut tidak menimbulkan permasalahan, maka perlu adanya komunikasi yang disebut komunikasi antar budaya. Karena pada dasarnya komunikasi antarbudaya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi, apa makna pesan verbal dan non verbal menurut budaya-budaya yang bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya, dan kapan mengkomunikasikannya. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang baik antara kelompok etnik yang berbeda.

Namun perlu digaris bawahi bahwa Islam sangat berbeda dengan Agama-agama lain seperti yang tertera diatas. Pemaknaan Agama sebagai kelompok etnik jelas-jelas tidak ditemukan dalam Islam. Karena jika disebut agama sebagai kelompok etnik, maka kita akan terjebak pada pemahaman bahwa Islam adalah hasil dari kebudayaan. Padahal Islam bukan hasil dari produk budaya maupun

filsafat tertentu, melainkan hasil dari kebenaran wahyu yang *absolute*. Islam bukan hanya untuk golongan atau etnik tertentu melainkan untuk *Rahmatan lil 'Alamin*. Jadi bukan Agama yang termasuk bagian budaya ataupun etnik akan tetapi kebudayaan dan etnik adalah bagian dari Agama.

3. Hubungan Antar Agama

Hubungan dan komunikasi antaragama dapat ditinjau dari dua dimensi, yakni : (1) pemahaman bersama antara semua pihak yang berhubungan dan berkomunikasi tentang tema tugas dan fungsi universal dan internal agama : (2) penampilan atau atraksi nilai dan norma serta ajaran agama-agama yang dapat dilihat melalui perilaku para pemeluknya.¹⁷

➤ Dimensi pertama

Dimensi pertama yang akan di bahas adalah tingkat pemahaman bersama antara semua pihak yang berhubungan dan berkomunikasi tentang tema tugas dan fungsi universal dan internal agama. Secara universal, kita mengenal beberapa tugas dan fungsi agama:

1. Fungsi edukatif. Setiap agama berfungsi mengajarkan nilai dan norma religius yang abstrak dan membimbing para pemeluknya untuk melaksanakan praktek-praktek kehidupan yang sesuai dengan ajaran tersebut.
2. Fungsi penyelamatan. Setiap agama mengajarkan pada semua umat manusia tentang keselamatan di dunia dan di akhirat.

¹⁷ Ibid, hal 257

3. Fungsi pengawasan sosial. Setiap agamapun mengajarkan fungsi-fungsi pengawasan sosial.
4. Fungsi memupuk persaudaraan. Setiap agama melaksanakan tugas dan fungsi memupuk persaudaraan. Sebetulnya ada dua kesadaran yang muncul dan fungsi tersebut, yakni kesadaran tentang kemajemukan dikalangan para pemeluk suatu agama tertentu, dan kesadaran tentang kemajemukan antar umat beragama. Ada beberapa hal yan perlu di perhatikan dalam segmentasi pembinaan uma beragama ke arah pemupukan semangat persaudaraan.¹⁸
 - a) Kemajemukan masyarakat termasuk para penganut agama harus diperhatikan sebagai ciri khas pembinaan : kesatuan sosiologis.
 - b) Kesatuan ideologiyang terlihat dalam keagamaan struktur adat yang kuat, paham kebangsaan dan lain lain.
 - c) Kesatuan politis yang terlihat dalam pecahan pecahan kesatuan kelompok keagamaan yang memainkan peran sosial politis.
 - d) Kesatuan pragmatis, merupakan kesatuan yang paling ideal karena dia mengenyampingkan unsur-unsur SARA, dia lebih mengutamakan kesatuan universal agama tanpa memandang asal usul SARA.
 - e) Fungsi transformatif, agama mewariskan nilai-nilai baru kepada masyarakat misalnya melalui inkulturasi yang proses penerapannya melalui penerapannya melalui pemanfaatan mimbar atau uraian

¹⁸ Ibid, hal 258-259

perikope kitab suci sesuai dengan kebutuhan medesak masyarakat dan lain-lain.

f) Fungsi khusus agama, menjalankan tugas dan fungsinya melalui pemeliharaan ciri khas, kekhususan, inkulturasi dengan masyarakat dan budaya lokal. Misalnya kesatuan sosiologis unsur kesamaan darah, bahasa, dan daerah.

➤ Dimensi kedua

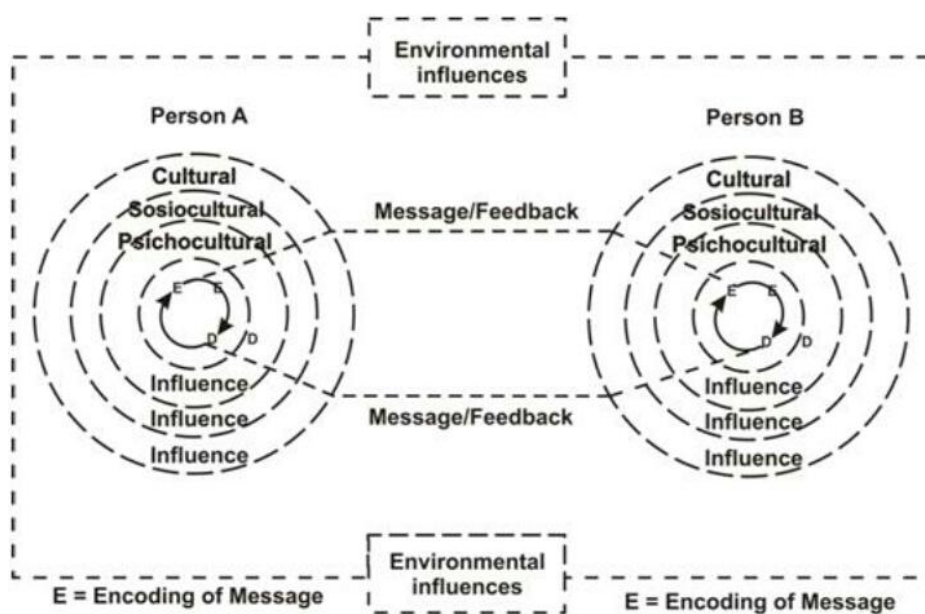
Dimensi kedua yang turut menentukan hubungan dan komunikasi antar umat beragama adalah penampilan atau atraksi nilai dan norma serta ajaran agama-agama yang dapat dilihat melalui perilaku para pemeluknya. Hal tersebutpun tergantung atas dua hal yakni tampilan ajaran agama melalui perilaku para pemeluknya dan faktor mereka yang mempersepsi hubungan tersebut.

1) Faktor yang berpersepsi

Persepsi manusia bisa statis dan dinamis. Disebut statis manakala persepsi terhadap suatu agama atau kelompok keagamaan relatif tidak berubah meskipun kondisi orang yang mempersepsi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dan lingkungan yang mengelilingi agama (mayoritas/minoritas, heterogen/homogen) berubah-ubah.

Sifat statis, antara lain, sangat tergantung dari multipleksitas kognisi mereka mempersepsi dengan indikator tingkat keagamaan.¹⁹

E. Model Komunikasi Antar Budaya Menurut William B. Gudykunst dan Young Yun Kim



Gambar 1. Model Guddykunst dan Young Yun Kim²⁰

Sumber: William B. Guddykunst dan Young Yun Kim. *Communicating with strangers: An Approach to intercultural Communication*. Edisi ke-2, New York: McGraw-Hill, 1992, hlm.33.

Model komunikasi antar budaya menurut William B.Gudykunst dan Young Yun Kim merupakan komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang

¹⁹ <https://pakar.komunikasi.com>. di akses pada tanggal 22 april 2019.

²⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010).

berasal dari budaya yang berlainan, atau orang asing. Dalam model ini, masing-masing individu berperan sebagai pengirim sekaligus juga penerima pesan. Dengan begitu, pesan yang disampaikan seseorang merupakan umpan balik untuk lawan bicaranya. Terjadi penyandian serta penyandian balik pesan.

Gudykunst dan Kim menyatakan bahwa penyandian dan penyandian balik pesan tersebut merupakan sebuah proses interaktif. Proses tersebut dipengaruhi oleh filter konseptual seperti budaya, sosiobudaya, psikobudaya, dan faktor lingkungan. Persepsi seseorang atas lingkungannya mempengaruhi cara seseorang dalam menafsirkan rangsangan serta memprediksi perilaku orang lain.²¹

Guddykunst dan Kim berpendapat, pengaruh budaya dalam model itu meliputi faktor-faktor yang menjelaskan kemiripan dan perbedaan budaya, misalnya pandangan dunia (agama), bahasa, juga sikap kita terhadap manusia, misalnya apakah kita harus peduli terhadap individu atau terhadap kelompok. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai, norma dan aturan yang mempengaruhi perilaku komunikasi kita. Sosiobudaya ini terdiri dari empat faktor utama: keanggotaan kita dalam kelompok social, konsep diri kita, ekspektasi peran kita, dan defenisi kita mengenai hubungan antarpribadi.

Salah satu unsur yang melengkapi model Guddykunst dan Kim adalah lingkungan. Lingkungan mempengaruhi kita dalam menyandi dan menyandi

²¹ <https://pakarkomunikasi.com> di akses pada tanggal 11 april 2019.

balik pesan. Lokasi geografis, iklim, situasi, arsitektural (lingkungan fisik), dan persepsi kita atas lingkungan tersebut, mempengaruhi cara kita menafsirkan rangsangan yang datang dan prediksi yang kita buat mengenai perilaku orang lain.

F. Faktor Pendukung Komunikasi

Di dalam komunikasi terdapat faktor pendukung. Antara Lain:

1. Kesesuaian pesan yang di sampaikan sehingga minim terjadinya distorsi, yaitu pengalihan makna pesan yang pertama ke penerima selanjutnya.
2. Adanya feed back langsung. Hal ini akan dapat mempermudah proses komunikasi yang berlangsung karena mendapatkan respon yang cepat sehingga terjadi dialog yang matang.
3. Evaluasi pesan. Pada tahap ini penerima dan pengirim pesan akan bersama-sama mengevaluasi dari hasil percakapan yang dilangsungkan. Oleh karena itu, jika evaluasi ini terjalin dengan sinkron maka akan menimbulkan kesamaan pemahaman dalam mengartikan pesan.
4. Media pengantar. Yaitu sebagai bagian dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan media, komunikasi akan dapat efektif jika terdapat media pengantar seperti surat kabar, tv, telepon dll.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang berhubungan dalam permasalahan penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan penelitian kualitatif berbentuk deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena.²²

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³

²² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 5

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h. 3

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi situasi yang alami.²⁴

Pada saat pra penelitian di desa Sumberejo Transad secara langsung. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tujuan utama peneliti dalam menggunakan metodologi ini adalah menggambarkan dan mengamati keadaan masyarakat desa Sumberejo Transad, satu lingkungan tempat tinggal yang berbeda Agama, dilihat dari komunikasi satu sama lain sehingga terdapat perubahan sikap yang ditimbulkan, apa efek dari perubahan sikap tersebut dalam lingkungan mereka bermasyarakat.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.²⁵

²⁴Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Lembaga Penerbit dan Percetakan (Lp2) STAIN Curup), h. 164

²⁵<https://plus.google.com/117134842559948933656/posts/G2z2P39erxN>, di akses 10 januari 2014

Dari penjelasan di atas maka peneliti menjadikan Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Desa Suwandi , Sekretaris Desa Bambang, serta masyarakat yang tinggal di desa Sumberejo Transad, Kecamatan Bermani Ulu Raya kabupaten Rejang Lebong, sebagai objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akan diperlukan.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Sumber data primer ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian ini berupa data wawancara yang diajukan kepada perangkat desa, tokoh agama dan tokoh adat serta masyarakat sebagai informan yang memberikan informasi relevan dengan masalah penelitian ini di desa Sumber Rejo Transad.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁷ Data sekunder ini dikumpulkan peneliti untuk penunjang data penelitian sebagai data yang memperkuat masalah yang dihadapi di wilayah yang akan diteliti. Adapun data sekunder di maksud disini adalah melalui internet, data-data hasil survei, data-data penting

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 225

²⁷ *Ibid.*, h. 225

sebagai penunjang, penguat dari data primer yang telah peneliti dapat yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitan :

a. Observasi

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan dua data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda-benda ruang angkasa) dapat diobservasi secara jelas.

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

28

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadakan pengamatan dan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Pada waktu dilapangan peneliti membuat “catatan” setelah pulang kerumah atau ditempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”.

²⁸ *Ibid.*, h. 226

Observasi penelitian Model Komunikasi Antar Agama Di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong di lakukan pada tanggal 10 mei sampai 10 agustus 2019, jadi observasi ini berlangsung kurang lebih selama tiga bulan.

b. Interview (wawancara)

Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan interview “ *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹

Susan Stainback sebagaimana dikuiip oleh sugiyono mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomena than can be gained throught observation alon*”.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁰ Melalui wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan atau langsung bertatap muka kepada orang yang

²⁹ *Ibid.*, h. 231

³⁰ *Ibid.*, h. 233

menjadi objek dari penelitian ini untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya. Yang akan menjadi objek wawancara disini adalah Kepala Desa dan jajarannya serta masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode penyelidikan yang ditunjukkan kepada pengurai dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasi.³¹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti disini berupa kegiatan-kegiatan masyarakat yang mencerminkan model komunikasi antar Agama Islam - Kristen, hasil wawancara, data-data yang berbentuk gambar, dan dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data-data penelitian.³²

³¹Komaruddin, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 86

³²Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 240

E. Teknik Analisis Data

Metode mengidentifikasi penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik (menyeluruh) dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

Setelah data terkumpul metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif artinya menganalisa keadaan dan menginterpretasikan data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek, obyek dan data-data yang lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada.³⁴ Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁵

³³Lexy J.Moleong, *Op. Cit.*, h. 135

³⁴Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), h. 63.

³⁵Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sumberejo Transad

Sebelum tahun 1973, Desa Sumber Rejo Transad merupakan wilayah Air Bening. Pada bulan agustus tahun 1973 didatangkan para transmigrasi TNI Angkatan Darat (TRANS- AD), yang terdiri :

1. Dari KODAM SRIWIJAYA sebanyak 12 Kepala Keluarga
2. Dari KODAM SILIWANGI sebanyak 20 Kepala Keluarga
3. Dari KODAM DIPONEGORO sebanyak 20 Kepala Keluarga
4. Dari KODAM Brawijaya sebanyak 20 Kepala Keluarga

Pada saat itu kepala pemerintahan masih kepala kampung (Ginde). Pemerintahan definitif terbentuk pada bulan Februari 1977 dengan diadakan pemilihan kepala desa pertama sekaligus pemberian nama desa definitif. Setelah diadakan musyawarah bersama maka terbentuklah nama desa **SUMBER REJO** dengan memiliki arti **Sumber kemakmuran**. Sehingga menjadi Desa Sumber Rejo Transad.

Untuk mengisi pimpinan desa dilakukanlah pemilihan Kepala Desa pertama, pemilihan ini dimenangkan oleh *Moehasim* (menjabat tahun 1977 - 1982). Setelah masa jabatan Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan Kepala

Desa kedua, pemilihan ini dimenangkan oleh *Soeyoto* (menjabat tahun 1983 - 1991). Setelah masa jabatan Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan Kepala Desa ketiga, pemilihan ini dimenangkan oleh *Soeyoto* (menjabat tahun 1992 - 2001). Setelah masa jabatan Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan Kepala Desa keempat, pemilihan ini dimenangkan oleh *Rustam* (menjabat tahun 2001 - 2009). Setelah masa jabatan Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan Kepala Desa kelima, pemilihan ini dimenangkan kembali oleh *Rustam* (tahun 2009 - 2014).Setelah masa jabatan kepala desa berakhir digantikan oleh pejabat sementara selama 1 tahun (2015).pada bulan juni 2016 diadakan pemilihan kepala desa dan dimenangkan oleh *Suwandi* (2016 - 2022).³⁶

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan kades desa sumber rejo transad mengenai sejarah singkat desa Sumberejo transad, ia mengucapkan bahwa :

“Pada awalnya lokasi desa ini di tinggali oleh TRANS-AD pada tahun 1973, desa ini terbentuk dari kesatusn TNI angkatan darat, TNI Tersebut berasal dari jawa, awal nama desa sumberejo transad ini Cuma transad tetapi setelah ada pemekaran wilayah desa air bening di pisahkan dari wilayah desa transad, kemudian pada tahun 1977 dengan diadakan pemilihan kepala desa pertama sekaligus pemberian nama desa definitif. Setelah diadakan musyawarah bersama maka terbentuklah nama desa *Sumber Rejo* Dengan Memiliki Arti *Sumber Kemakmuran*. Sehingga menjadi Desa Sumber Rejo Transad. untuk di tetapkan pada masing- masing nama desa di tiap- tiap wilayah. Kemudian desa sumberejo transad sekarang ini sudah ada penduduk jawa, rejang, padang, batak, sunda dan selatan. Dari berbagai macam

³⁶ Dokumentasi Pemerintahan Desa Sumberejo Transad Kecamatan bermani Ulu Raya.

suku tersebut desa ini memiliki tiga agama ada agama islam, Kristen katolik dan hindu .”³⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak yulianto selaku perangkat desa sumberejo transad, ia mengungkapkan bahwa :

“Sejarah desa sumberejo transad mengapa disebut desa sumberejo transad karena yang tinggal pertama kali di sini berasal dari TRANS-AD seingat saya karena pada waktu itu wilayah ini paling dominan sekali mayoritas dari TNI-AD yang berasal dari jawa di Desa ini, saya juga sudah lama tinggal di desa ini sekitar 25 tahun kurang lebihnya. Sampai sekarang yang saya ketahui juga pertama desa ini namanya Cuma transad tapi setelah diadakan pemekaran berubah menjadi sumberejo transad yang artinya sumber kemakmuran.”³⁸

Dapat peneliti simpulkan dari sejarah desa, nama desa sumberejo transad itu sendiri di ambil dari masyarakat yang pertama tinggal di desa tersebut yaitu TRANS-AD yang berasal dari jawa. Setelah wilayah desa sumberejo transad ini dilakukan pemekaran wilayah warga sepakat menamai desa tersebut desa sumberejo transad yang artinya sumber kemakmuran.

³⁷Suwandi, (Kepala Desa Sumberejo Transad), *Wawancara*, 23 Juli 2019

³⁸yulianto, (Perangkat desa Sumberejo Transad), *Wawancara*, 23 Juli 2019

Tabel 2

SEJARAH PERKEMBANGAN DESA

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
1974	Datangnya para trans-AD dari KODAM SRIWIJAYA, KODAM SILIWANGI, KODAM DIPONEGORO, KODAM BRAWIJAYA ke trans-AD Air Bening	
1975	Pembangunan pasar	
1976	Pembangunan sekolah dasar	
1977	Berdiri dan terbentuknya secara resmi Desa Sumber Rejo Transad menjadi Desa yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Pemilihan Kepala Desa yang pertama dimenangkan oleh <i>moehasim</i>	
1978	Pembangunan gereja	
1979		Terjadi gempa bumi dahsyat, beberapa bangunan rumah dan sekolah rusak
1980	Pembangunan sekolah dasar 47 transad tahap 1	
1983	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang kedua dimenangkan oleh <i>soeyoto</i>	
1983	Pembangunan posyandu	
1983	Pembangunan masjid	
1984	Pembangunan balai desa tahap 1	
1984	Pembangunan sekolah dasar tahap 2	
1985	Melanjutkan bangunan balai desa tahap 2	

1987	Pembangunan sepak bola tahap 1	
1991	Pembangunan Puskesmas Pembantu	
1992	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang ketiga dimenangkan oleh <i>soeyoto</i>	
1992	Pembangunan pasar	
1992	Pembangunan jalan antar desa (lapen)	
1994	Melanjutkan pembangunan lapangan tahap 2	
1997	Pembangunan mushola	
1999	Listrik masuk desa	
2001	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang keempat dimenangkan oleh <i>Rustam</i>	
2007	Pembukaan jalan padat karya dari dinas sosial panjang 3500 m	
2007	Pembangunan masjid.	
2009	Dilaksanakannya pemilihan Kepala Desa yang kelima dimenangkan kembali <i>Rustam</i>	
2009	Pembangunan Jembatan dusun 2	
2009	Dibangunnya Gedung Sekolah SMP 33 Rejang Lebong Desa Sumber Rejo Transad.	
2009	Pembangunan Jalan Rabat Beton dari program PNPM- MPd di Dusun 1 dan 4	
2010	Pembangunan CWS HP (Air bersih)	
2010	Perehapan Puskesmas pembantu	
2010	Pembangunan Jalan Rabat Beton dari program PNPM- MPd di Dusun 1	

2011	Perehapan Balai desa pemasangan keramik dan plapon sumber dana ADD tahun 2011	
2012	Pembangunan jalan lapen dari program PNPM-MPd di dusun 1,2 dan 4	
2012	Pembuatan pagar dan selasar Balai desa sumber dana ADD tahun 2012	
2013	Pembangunan Jalan Rabat Beton dari program PNPM-MPd di Dusun 1,2 dan3	
2013	Pembangunan Irigasi untuk lahan persawahan dari program PNPM-MP3KI di Dusun I dan II.	
2013	Pembangunan pos ronda di dusun 1 sumber dana ADD 2013	
2014	Hotmix jalan sepanjang 2 000 m di dusun 1,2 dan 3	
2015	Pembangunan drainase 75 m dari ADD	
2015	Pembangunan saluran irigasi didusun 4 program dari pertanian	
2015	Pembangunan pengerasan jalan dusun 4 program pertanian	
2015	Pembangunan pengerasan jalan di dusun 2 dan 4 sepanjang 631 m sumber dana DD 2015	
2015	Pembangunan pelapis tebing 20 m di dusun 2 sumber Dana DD 2015	
2015	Pembelian kursi 100 buah, meja 2 buah, Toa amplifier untuk balai desa Sumber dana DD 2015	

2015	Pembelian 900 batang bibit jeruk pemberdayaan sumber dana DD 2015	
2016	Dilaksanakannya pemilihan kepala desa yang ke enam dimenangkan oleh <i>Suwandi</i>	
2016	Pembangunan saluran irigasi panjang 122 m di dusun 1 sumber dana DD tahun 2016	
2016	Pembangunan drainase panjang 776 m Di dusun 2, 3 dan 4 sumber dana DD 2016	
2016	Pembangunan rabat beton panjang 241 m dan plat deker di dusun 2 sumber dana DD 2016	
2016	Pembangunan pelapis tebing panjang 75 m di dusun 2 Sumber dana DD 2016	
2016	Pembangunan drainase panjang 37 m di dusun 2 sumber dana ADD 2016	

B. Peta dan Kondisi Desa

1. Peta Desa

Provinsi Bengkulu terletak di bagian barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan pantai ±525 KM dan luas wilayah 32.365,6 KM² yang memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dengan jarak ±567 KM.

Desa Sumber Rejo Transad adalah salah satu desa di Kecamatan Bermani ulu raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah

1100.km2. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan 9 KM, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten 25 KM. Adapun batas-batas wilayah Desa Sumber Rejo Transad, adalah;

- Sebelah Barat : Berbatasan dengan hutan lindung
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kampung Melayu
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan sungai air mundu simpang kanan sentral
- Sebelah Utara : Berbatasan desa Air bening

Wilayah Desa Sumber Rejo Transad 85.% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama; Kopi dan sayuran dan 15 % berupa perairan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan . Wilayah daratan dipergunakan untuk perumahan penduduk sekitar 30 % dan sisanya dipergunakan untuk perkebunan masyarakat.

Iklm Desa Sumber Rejo Transad, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempengaruhi langsung terhadap pola tanam dan pola pertanian yang diterapkan masyarakat dalam hal mengelolah lahan pertanian yang ada di Desa Sumber Rejo Transad.

2. Kondisi Desa

a. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sumber Rejo Transad berasal berbagai daerah, dimana mayoritas penduduknya asli Suku Jawa dan sebagian kecil dari suku Rejang, Sunda ,bali,batak, dan selatan Sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong-

royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan daripada menggunakan jalur hukum, hal ini berguna untuk menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Desa Sumber Rejo Transad mempunyai jumlah penduduk 1329 jiwa, yang terdiri dari laki-laki; 707 jiwa, perempuan; 622 orang dan 401 KK, yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3

JUMLAH PENDUDUK

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun 4
Jiwa	311	320	245	453
KK	93	98	73	137

Jumlah penduduk Desa Sumber Rejo Transad lebih dominan di Dusun 4, karena luas wilayah pemukiman Dusun 4 lebih luas.

Tabel 4

TINGKAT PENDIDIKAN

Tidak Sekolah	Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	S1	S2/S3
25 Orang	100 Orang	488 Orang	460 Orang	230 Orang	10 Orang	15 Orang	1 Orang

Tingkat SDM di Desa Sumber Rejo Transad, termasuk kategori kurang, secara rata-rata tamatan SD dan tamatan SMP lebih mendominasi, hal ini dikarenakan masih banyaknya anak putus sekolah pada usia remaja menginjak remaja.

Tabel 5

JENIS PEKERJAAN

Buruh	Petani	Peternak	Jasa/ Ktrampilan	Pedagang	Honorer /Kontrak	PNS	TNI/ POLRI	Swasta/ Lainnya
30 Orang	822 Orang	5 Orang	30 Orang	25 Orang	9 Orang	10 Orang	1 Orang	0 Orang

Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani (sebagian besar petani Kopi dan sayuran dan sebagian kecilnya sawah). Hal ini sesuai dengan

kondisi Desa Sumber Rejo Transad yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.

Tabel 6

SARANA PRASARANA DESA

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	LOKASI
1.	Balai Desa	1 Unit	Dusun II
2.	Masjid	1 Unit	Dusun II
3.	Mushola	5 Unit	Dusun 1,2,3,4
4.	Posyandu	1 Unit	Dusun 4
5.	Pos Ronda	5 Unit	Dusun I, 2,4
6.	Gedung SD	1 Unit	Dusun 4
7.	Tempat Pemakaman Umum (TPU)	1 Titik	Dusun 2
8.	Jalan Poros/Hot Mix	± 2500 M	Desa
10.	Gedung SMP	1 UNIT	Dusun i
11.	Jalan Rabat Beton ke Perkebunan	± 2.100 M	Dusun I, II
12.	Jalan pengerasan dalam Desa	± 3.000 M	Dusun I, II
13.	Jalan Tanah/Setapak	± 7.300 M	Dusun I, II
14.	Jembatan Beton dalam Desa	2 Unit	Dusun I,II
15.	Jembatan Beton ke Perkebunan	2 Unit	Dusun II, III
16.	Gereja	1 Unit	Dusun II

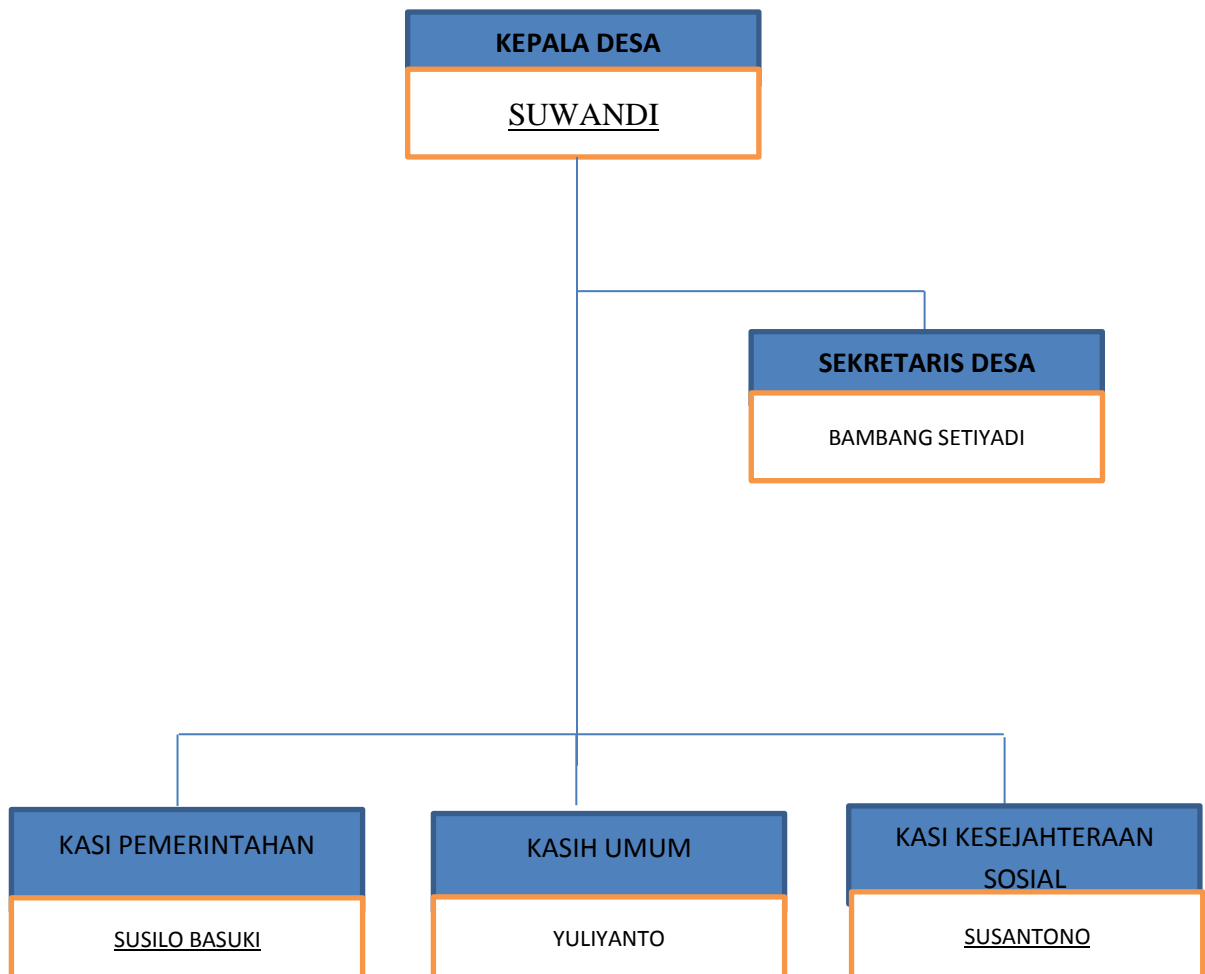
17.	Jembatan Papan/Bambu	6 Unit	Dusun II,III
18.	Saluran Irigasi	± 1.000 M	Dusun I,II,IV
20.	Lapangan Bola Kaki	1 Titik	Dusun II
21.	Pasar	1 Titik	Dusun II
22.	Pam desa	1 Titik	Dusun II

2. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Sumber Rejo Transad, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah dan RTM, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional. Selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.³⁹

³⁹ Dokumentasi Desa Sumberejo Transad

SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH
DESA SUMBER REJO TRANSAD
KECAMATAN BERMANI ULU RAYA KABUPATEN REJANG LEBONG



C. Hasil dan Analisis Penelitian

1. Model Komunikasi Antar Agama Dalam Proses Komunikasi di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain. Di lain pihak, kita juga mengetahui bahwa masyarakat merupakan kumpulan individu memiliki latar Agama, Budaya, Suku dan Bahasa yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Pada awalnya interaksi tersebut kita lakukan didalam keluarga. Kemudian berkembang ke sistem sosial yang lebih besar lagi, hal ini dikarenakan kita memiliki lingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan tetangga sebelah rumah, tetangga sekampung, sedesa, sekecamatan dan seterusnya. Di dalam setiap sistem sosial itu terdapat kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma yang tidak lain adalah unsur-unsur budaya di suatu masyarakat yang bersangkutan.

Komunikasi antar Agama sangat penting untuk kita pahami agar dapat berkomunikasi secara efektif dan menyenangkan. Komunikasi antar Agama merupakan proses komunikasi antara orang dengan orang lain yang berbeda agama. Model komunikasi antar Agama yang ada di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya sangatlah unik, walaupun mereka berbeda Agama mereka dapat bersatu dalam membangun desa, bukan mengundang konflik hal ini dapat dilihat pada saat mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam penggunaan simbol-simbol tertentu dalam penggunaan bahasa, adanya feedback atau umpan balik yaitu terjadinya arus

dari komunikasi dan komunikator sehingga adanya perubahan sikap atau komunikasi non verbal, komunikasi dan komunikator sebagai penentu utama keberhasilan dalam komunikasi.

Kerukunan antar umat beragama di desa Sumberejo Transad terbentuk sudah sangat lama. Di desa Sumberejo Transad ini faktor budaya menjadi hal yang sangat penting perannya terhadap kerukunan di sana. Sehingga kebudayaan menjadi hal yang menonjol sebagai model komunikasi antar agama di desa tersebut.

Sebagai contoh peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Panut, Bapak Made Winarto, dan Bapak Susantono, selaku tokoh Agama Islam, Kristen Katolik dan Hindu di Desa Sumberjo Transad :

“Disini kami mempunyai tiga Agama yang berbeda ada Agama Islam, Kristen Khatolik Dan Hindu akan tetapi hidup kami selalu rukun dan damai karena kami saling bertoleransi misalnya kalo saya sebagai pemeluk Agama Hindu setiap 15 hari sekali purnama kami melakukan siangnya acara tileman pas malamnya masyarakat yang beragama Islam dan Kristen datang ke rumah untuk bersilaturahmi ,begitupun saya kalau Agama Kristen natalan kami juga main ke rumah mereka untuk besilaturahmi kemudian yang agama islam kalau mereka ada acara hari raya idul fitri kami agama hindu dan Kristen jaga parkir pada saat mereka Solat Idul Fitri dan Idul Adha selesai itu kami bersilaturahmi ke rumah mereka “⁴⁰

Dalam ajaran Agama juga mengajarkan untuk bertoleran, saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lainnya tanpa mebeda-bedakan. Sehingga kehidupan masyarakat Desa Sumberejo Transad dapat hidup dengan

⁴⁰Panut, susantono, Made Winarto, (Tokoh Agama islam, Kristen katolik, dan Hindu Desa Sumberejo Transad), *Wawancara*, 23 Juli 2019

rukun. Hal ini dapat di lihat dari perayaan yang ada mulai dari perayaan Idul Fitri warga yang bukan muslim turut serta dalam menyukseskan acara tersebut, mulai dari pengamanan sepeda motor hingga bersilaturahmi bersama warga. Idul Adha dengan turut serta masyarakat yang non muslim dalam membagikan daging kurban, dan perayaan galungan masyarakat muslim turut serta dalam menyukseskan acara tersebut. Perayaan hari besar Kristen yang di mana umat muslim juga ikut dalam menyukseskan kegiatan tersebut, demi kerukunan di antara mereka.

Kerukunan antar umat beragama di desa sumberejo transad terjadi bagaimana seharusnya manusia bertindak, tidak terkecuali bagaimana memperlakukan manusia lain entah itu yang mempunyai agama yang sama ataupun berbeda agama. Ajaran agama memberikan toleransi yang sangat luas kepada seluruh masyarakat, supaya tidak terjadi pertumpahan darah diantara manusia. Begitu juga dengan ajaran agama Kristen katolik dan hindu ,agama mereka merupakan agama kasih sayang.

Sebagai contoh peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Kades Desa Sumberejo Transad:

“Di Desa Sumberejo Transad ini para tokoh Agama baik Islam, Kristen dan Hindu ikut andil mengajarkan masyarakat untuk bertoleransi, yang penting yang di bahas tidak menyangkut aqidah (iman). Dalam agama itu tidak di benarkan jika sudah menyangkut aqidah, contoh misalnya agama Kristen sedang menjalani kebaktian,

dan masyarakat yang beragama islam dan hindu tidak mengganggunya. Itulah dinamakan toleransi”.⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwasannya dalam kegiatan sehari-hari masyarakat desa sumberejo transad Sangat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan terciptanya toleransi antar umat beragama. Sebab tokoh agama menjadi tempat paling strategis dalam menyebarkan ajaran-ajaran yang akan di ikuti para jemaahnya. Ternasuk bagaimana cara bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana memerlakukan umat agama lain, mereka memiliki peranan dalam memberikan wejangan kepada para umat untuk dapat mengembangkan sikapnya.

”Dalam kehidupan sehari-hari, tokoh agama baik tokoh agama islam, hindu dan Kristen khatolik memberikan contoh sikap-sikap yang toleran terhadap warga masyarakat, sering ngobrol bareng dengan yang berlainan agama, dan musyawarah bersama dalam meyelesaikan permasalahan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan desa sumberejo transad.”⁴²

Masyarakat desa sumberejo transad mempunyai sikap kekeluargaan dan saling memahami yang sangat erat. hidup mereka sangat tentram dan damai karena adanya sikap saling memahami tersebut.

“Masyarakat jawa memang terkenal dengan masyarakatnya yang sangat terbuka dan semangat kekeluargaanya yang tinggi, seperti

⁴¹ Suwandi, (Kepala Desa Sumberejo Transad), *Wawancara*, Tanggal 22 Agustus 2019.

⁴² Sutini, (Masyarakat Desa Sumberejo Transad), *Wawancara Pada Tanggal 22 Agustus 2019*.

dalam filsafat hidup mereka (*mangan ora mangan seng penteng kumpul*) yang artinya makan tidak makan yang penting kumpul”.⁴³

Maka adanya sikap saling memahami dan sifat kekeluargaan inidalam sebuah perbedaan tanpa dijadikan sebagai alasan untuk menyalahkan yang lain, meruoakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan di desa sumberejo transad.

Di Desa Sumberejo Transad dominan masyarakat jawa yang menjunjung tinggi budaya unggah-ungguh atau tatakrama. Tatakrama yang detail dari segala prilaku. Tokoh agama, secara langsung berperan sebagai pengawas, penengah dan pengayom dalam kehidupan desa Sumberejo Transad. Sikap-sikap tokoh Agama ini hadir dalam wujud kehidupan bermasyarakat. Dimana tokoh-tokoh masyarakat sering duduk bersama.

Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Panut selaku tokoh agama islam di desa sumberejo transad kecamatan bermani uku raya :

“Paling dominan masyarakat di Desa ini adalah masyarakat yang bersuku Jawa. Pada masyarakat yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Orang jawa menjunjung tinggi tatakrama, pesan yang bisa di sampaikan orang jawa yaitu mengangkat tinggi dan mengubur dalam-dalam artinya memberikan sebuah pesan agar orang berkenan menghormati orang tua dan pimpinan”⁴⁴

⁴³ Bambang, (Masyarakat Desa Sumberejo Transad) Wawancara Pada Tanggal 22 Agustus 2019.

⁴⁴ Panut, (Tokoh Agama Islam Desa Sumberejo Transad), *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019.

Dari wawancara kepada bapak panut, hal serupa disampaikan juga kepada Nova perangkat Desa Sumberejo Transad, selaku masyarakat pendatang bersuku sunda yang tinggal di desa sumberejo transad bahwa:

“Di desa ini lebih dominan dengan orang Jawa, namun banyak juga pendatang di desa ini seperti orang sunda, Padang, rejang, batak dan lain-lain, sebagai pendatang di desa sumberejo transad keseharian masyarakat disini dalam memperlakukan masyarakat pendatang dilihat baik dalam memperhatikan bahasa pada saat berintraksi kesehariannya. Meskipun banyak orang bersuku Jawa, namun kami para pendatang tidak ada kesulitan dalam berkamuikasi secara keseharian hidup bertetangga karna masyarakat pada umumnya menggunakan bahasa melayu Bengkulu, dalam keseharian selama tinggal didesa ini budaya yang ada mempengaruhi atau bisa dibilang ada perubahan yang dirasakan, misalnaya pada saat pulang ke dusun (kampung halaman), bahasa yang sering digunakan keseharian disini jadi sering terucap, seperti kalau bahasa sunda, siapa (saha’), kau (kamu) dalam bahasa melayu Bengkulu, lebih banyak terucap bahasa melayu Bengkulu jika pulang ke dusun (kampung halaman). Namun apabila mereka sesama suku Jawa, biasanya mereka bahasa mereka sendiri pada saat berkomunikasi.”⁴⁵

Dari wawancara yang dilakukan peneliti memahami bahwa pada model komunikasi dalam segi berbahasa antara masyarakat pribumi di desa sumberejo transad dengan masyarakat pendatang mereka satu sama lain memahami, mengerti maksud dalam bahasa yang digunakan sebelum melakukan komunikasi yaitu bahasa melayu Bengkulu. Sehingga padaa saat mereka berkomunikasi berjalan tanpa adanya noise (gangguan).

Hal ini juga memudahkan masyarakat pendatang untuk beradaptasi dengan kebudayaan yang ada, keadaan lingkungan, sikap dan tingkah laku warga

⁴⁵ Nova(Perangkat Desa Sumberejo Transad), *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019.

asli di desa sumberjo transad tanpa adanya hambatan. Sehingga komunikasi antaragama dan budaya yang terdapat di desa sumberejo transad terjadi secara baik diterima. Namun bukan hanya dalam bahasa saja komunikasi terjadi disana pada acara sebuah pernikahan di hari “H” pernikahan menggunakan adat Rejang berupa “sekapur sirih” yang disampaikan oleh ketua BMA dalam bahasa Rejang dan di acara syukuran dan hajatan baik warga telah menetap maupun warga pendatang desa sumberejo transad harus menggunakan adat suku Rejang seperti “sirih pamitan”. Untuk mengetahuinya lebih jelasnya peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak adnan selaku ketua BMA desa sumberejo transad ia mengungkapkan :

“Di Desa Sumberejo Transad ada yang ber suku Rejang, Jawa, Padang, Sunda, dan Selatan. Dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat banyak menggunakan bahasa curup atau di kenal dengan sebutan bahasa melayu Bengkulu yang saya lihat selama tinggal disini menjadi ketua BMA. Mereka menggunakan bahasa yang merupakan suku mereka sendiri biasanya dengan sesamanya saja misalnya, Rejang sama Rejang, Padang sama Padang, Jawa sama Jawa dan lain sebagainya. Jarang terlihat yang berbeda suku menggunakan bahasa masing-masing. Dalam menggunakan bahasa tidak ada hambatan dalam komunikasi meskipun kebanyakan masyarakat di sini yang awam dalam pendidikan namun dalam berbahasa alhamdulillah masyarakat desa sumberejo transad fasih dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu Bengkulu, jika dari segi berbahasa. Jika dari segi kebudayaan kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Rejang yang ada di desa sumberejo transad ini, diwajibkan menggunakan budaya dari suku Rejang misalnya seperti pada acara pernikahan setiap acara pernikahan adanya sepatah kata dari saya atau yang mewakili itu namanya “sekapur sirih” (di sampaikan dalam bahasa Rejang), umpama nya “dio ade iben sapie daet, ade iben de pici nik, gambea depeak alus, maroba ite kemcep iben yo”(ini ada sirih kami sampaikan (maksudnya kepada rajo(RT, RW Kades, Kadus)), sirih dan gambir ada sedikit, marilah kita mencicipi sirih ini) dan di

acara kemalangan, hajatan, arisan pengajian yang masyarakat lakukan itu ada juga istilahnya dikenal dengan "sirih pamitan" yang juga di sampaikan ke dalam bahasa Rejang. Inti dari "sirih pamitan" ini adalah penyampaian berupa kat-kata terimah kasih, tanda syukur dan pemberitahuan tentang sebuah acara dilakukan sedangkan "sekapur sirih" berupa penyampaian pesan-pesan tentang pernikahan dan mengenai sanksi adat dalam acara pernikahan yang mendekati hari "H" pernikahan berupa pengaturan agar acara tersebut berjalan dengan sesuai adat istiadat yang ada. meskipun yang mengadakan acara tersebut bukan orang Rejang asli atau tulen dan itu diwajibkan bagi warga desa yang tinggal di desa ini baik itu pendatang, maupun yang sudah menetap. Ibarat pepatah mengatakan "Dimana Bumi Di Pijak Di situ Langit di Junjung" dan itu di terima baik oleh setiap warga desa sumberejo transad tidak ada konflik. Dan apabila ada warga yang menolak akan dikenakan saksi adat berupa denda. Peraturan adat ini juga di keluarkan oleh pemerintah kab. Rejang lebong secara langsung di peraturan daerah, yakni perda no. 2 tahun 2007 mengatur tentang pemberlakuan adat istiadat Rejang Lebong dalam wilayah Rejang Lebong⁴⁶

Dari wawancara yang dilakukan maka peneliti memahami bahwa dalam bermasyarakat sangat penting memahami komunikasi antarbudaya untuk menjaga komunikasi yang efektif.

Kesalahan dalam merespon pesan-pesan yang disampaikan dapat menimbulkan kesalahpahaman maksud dan tujuan satu sama lain individu pada saat berkomunikasi yaitu penggunaan bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi. Serta pemahaman tentang adat istiadat yang ada disekitar perlu dipahami agar tidak terjadinya permusuhan, perpecahan, konflik sesama masyarakat. Namun hal ini tidak terjadi di desa di desa sumberejo transad setiap warga desa berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu Bengkulu bukan bahasa

⁴⁶Adnan (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Tanggal 24 Juli 2019

daerah masing-masing dan penerimaan budaya yang ada di sana diterima oleh setiap lapisan masyarakat yang mempunyai ras, suku, etnik, yang berbeda dari suku Rejang. Masyarakat desa sumberejo transad menjadikan adat kebiasaan yang sering mereka lakukan sebuah keunikan dimana dapat menggunkan kebudayaan yang campuran misalnya saja dalam acara pernikahan orang sunda bisa menggunkan adat Rejang dan Sunda sekaligus, begitupun dengan orang yang bersuku Jawa, Batak, Dan Selatan.

Seperti yang di kemukakan oleh William B.Gudykunst dan Young Yun Kim bahwa komunikasi antar budaya dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari budaya yang berlainan, atau orang asing. Dalam model ini, masing-masing individu berperan sebagai pengirim sekaligus juga penerima pesan. Dengan begitu, pesan yang disampaikan seseorang merupakan umpan balik untuk lawan bicaranya. Terjadi penyandian serta penyandian balik pesan.

Gudykunst dan Kim menyatakan bahwa penyandian dan penyandian balik pesan tersebut merupakan sebuah proses interaktif. Proses tersebut dipengaruhi oleh filter konseptual seperti budaya, sosiobudaya, psikobudaya, dan faktor lingkungan. Guddykunst dan Kim berpendapat, pengaruh budaya dalam model itu meliputi faktor-faktor yang menjelaskan kemiripan dan perbedaan budaya, misalnya pandangan dunia (agama), bahasa, juga sikap kita terhadap manusia, misalnya apakah kita harus peduli terhadap individu atau terhadap kelompok. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai, norma dan aturan yang

mempengaruhi perilaku komunikasi kita. Sosiobudaya ini terdiri dari empat faktor utama: keanggotaan kita dalam kelompok sosial, konsep diri kita, ekspektasi peran kita, dan definisi kita mengenai hubungan antarpribadi.

Salah satu unsur yang melengkapi model Gudykunst dan Kim adalah lingkungan. Lingkungan mempengaruhi kita dalam menyandi dan menyandi balik pesan. Lokasi geografis, iklim, situasi, arsitektural (lingkungan fisik), dan persepsi kita atas lingkungan tersebut, mempengaruhi cara kita menafsirkan rangsangan yang datang dan prediksi yang kita buat mengenai perilaku orang lain. Persepsi seseorang atas lingkungannya mempengaruhi cara seseorang dalam menafsirkan rangsangan serta memprediksi perilaku orang lain. Bentuk komunikasi yang digunakan di desa Sumberejo Transad dapat digambarkan sesuai gambar model komunikasi antarbudaya sebagai berikut :

Gambar : Model Komunikasi Antarbudaya⁴⁷



Dari gambar model komunikasi antarbudaya menunjukkan pada saat orang yang berbeda budaya masing-masing individu berperan sebagai pengirim sekaligus juga penerima pesan. Dengan begitu, pesan yang disampaikan seseorang merupakan umpan balik untuk lawan bicaranya. Terjadi penyandian serta penyandian balik pesan.

Suku Rejang mengkomunikasikan budayanya selaku komunikator, pesan ini di sampaikan untuk komunikan para warga pendatang yang telah menetap di Desa Sumberjo Transad mengikuti adat istiadat Rejang. Pesan yang di sampaikan oleh komunikator ke komunikan di terima tanpa adanya gangguan (noise)

⁴⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

dengan menggunakan bahasa yang saling memudahkan untuk berintraksi, mudah dimengerti dan dipahami, sehingga terjadinya feedback di antara komunikasi antarbudaya di desa sumbero transad antara komunikan dan komunikator.

Sebagai contohnya sekelompok TRANS-AD yang berasal dari Jawa, berdiam di suatu wilayah tertentu, kultur mereka sendiri akan dipengaruhi oleh kultur wilayah yang mereka tempati secara berangsur-angsur, nilai-nilai, cara berperilaku, serta kepercayaan dari kultur wilayah tersebut semakin menjadi bagian dari kultur kelompok TRANS-AD tersebut.

Namun tidak menutup kemungkinan kultur wilayah yang di tempati oleh kelompok imigran berubah juga. Seperti dikatakan Young Yun Kim “sebab terjadinya perubahan yang praktis satu arah ini adalah perbedaan jumlah pendatang dengan jumlah masyarakat wilayah tersebut”. Hal itulah juga terjadi di desa Sumberejo Transad meskipun masyarakat Rejang yang tinggal lebih sedikit dari masyarakat pendatang yang bersuku Jawa menetap namun kultur budaya Rejang mempengaruhi budaya mereka dan sebaliknya.

Dari hasil wawancara peneliti dari warga Desa Sumberejo Transad bahwa model komunikasi Masyarakat antara komunikator dan komunikan mendapatkan feedback yang baik sehingga hidup mereka rukun dan damai walaupun mereka memiliki agama, suku, ras dan bahasa yang berbeda-beda. Aktifitas sosial antar umat beragama di desa Sumberejo Transad kecamatan Berni Ulu Raya

Banyak sekali hal yang dapat digunakan sebagai alat kerukunan antar umat beragama di desa sumbero transad, salah satunya adalah aktifitas sosial. Hal itu sangat efektif dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama karena dalam aktifitas social yang di lakukan secara bersama-sama akan menimbulkan semangat persaudaraan, semangat gotong royong dan rasa saling memiliki satu sama lain. Maka dari itu aktifitas social sangat penting perannya dalam merukunkan masyarakat, tidak terkecuali yang berbeda agama. peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Suwanto selaku Kades Desa Sumberejo Transad ia mengungkapkan :

“Di desa kami juga sering mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas sosial semisalnya “gotong royong” acara rutinitas desa sumberejo transad setiap hari jum’at yang di beri nama jum’at bersih, setiap jum’at kami melakukan pengumpulan berupa uang untuk pembangunan atau renovasi masjid dan tempat ibadah agama lainnya, kegiatan ini sepakat dilakukan oleh warga desa sumberejo transad, hal ini di lakukan guna untuk mempererat sirahturahmi, mengenalkan kepada warga lain jika ada masyarakat pendatang serta seluruh masyarakat kampung jawa di undang tanpa terkecuali apakah itu muda mudi, ibu- ibu, dan bapak-bapak. Dalam kegiatan pengajian, syukuran atau acara kemalangan yang terjadi setiap warga juga harus menggunakan adat budaya Rejang yang dikenal dengan sebutan “sirih pamit “. Namun bukan hanya kegiatan itu saja masih banyak kegiatan-kegiatan masyarakat yang sering dilakukan seperti Arisan, Penggajian, PKK, Posyandu semua warga desa Kampung Jawa di undang hadir tanpa memandang apakah itu warga pendatang atau pun warga yang menetap, dan jarang dari mereka apabila diundang tidak menghadirinya. Apakah itu warga pendatang ataupun warga yang menetap. Dan biasanya warga menetap apabila ada warga pendatang baru pertama memperhatikan secara kejauhan seperti bertanya-tanya kepada tetangga terdekat terlebih dahulu jika ada warga pendatang, dari mana asalnya, mencoba beradaptasi dengan cara mengajak ke acara-acara rutinitas mingguan tadi. Bisa dibilang masyarakat desa

sumberejo transad menjunjung tinggi toleransi walaupun berbeda agama, bahasa dan budaya.”⁴⁸

Hal serupa juga di sampaikan kepada Bapak Koko, selaku masyarakat Desa Sumberejo Transad, ia mengungkapkan bahwa :

“Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat saling berintraksi cukup baik antara warga pendatang dan warga asli di desa ini tidak ada konflik yang terjadi. Hal ini karena mereka satu sama lain memahami bahasa yang di gunakan yaitu bahasa melayu Bengkulu. Dan pada setiap acara-acara yang akan dilakukan masyarakat tidak pernah menolak melakukannya dengan adat-istiadat asli dari suku Rejang, mereka memahami akan toleransi yang ada dan menghargai setiap acara-acara tersebut di laksanakan. Memaklumi karna tinggal di ranah tanah Rejang ini, di desa ini juga tidak pernah melakukan acara-acara seperti apabila orang Jawa menggunakan adat Jawa saja, Padang, sunda, selatan dan lain sebagainya. Di sini mayoritasnya adanya percampuran kebudayaan antara warga pendatang dan warga asli di desa ini. di desa ini banyak sekali kegiatan sosial yang di laksanakan seperti gotong royong, jumat bersih , penjagaan parkir di saat agama islam sedang merayakan hari raya idul fitri begitupun sebaliknya pada saat agama khatolik melakukan natalan agama hindu dan islam bersilaturahmi ke tempat mereka dan pada saat hindu merayakan galungan agama Kristen dan islam juga bersilatuhrahmi.”⁴⁹

Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa apabila ada warga pendatang baru di desa sumberejo transad masyarakat sepakat untuk memperkenalkan dengan masyarakat yang lain dengan cara mengadakan acara-acara rutinitas gotong royong dan jum'at bersih, mengajak setiap warga desa tanpa memandang suku, ras, dan budaya-budaya yang dimiliki. keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan secara rutinitas dalam hal ini bahwa masyarakat desa sumberejo transad senantiasa menerima apabila ada

⁴⁸ Suwandi, (Kepala Desa Sumberejo Transad), *Wawancara*, Tanggal 25 Juni 2019

⁴⁹ Koko(Masyarakat), *Wawancara* , Tanggal 25 Juni 2019

masyarakat pendatang bersikap keterbukaan terhadap perbedaan yang ada di antara masyarakat desa sumberejo transad, sikap mendukung setiap masyarakat dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat berhubungan dengan budaya suku Rejang, dan dalam pergaulan sesama masyarakat di Desa Sumberejo Transad adanya kedekatan yang menyatukan mereka. Hal ini seperti ini dapat membantu mengatasi perbedaan.

D. Faktor Pendukung Model Komunikasi Antaragama Dalam Proses Komunikasi Di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya

Desa sumberejo transad adalah desa yang berkawasan di pedesaan, banyak berbenturan dengan berbagai macam agama dan budaya dan kehidupan masyarakat yang sangat memungkinkan terjadinya konflik. Dengan adanya perbedaan tersebut, jika tidak dapat dikelola dengan baik akan membawa dampak buruk bagi warga masyarakat. Tentunya seluruh masyarakat terlibat dalam menciptakan sebuah kehidupan yang rukun di desa sumberejo transad.

Kerukunan antar umat beragama di desa sumberejo transad terjadi antara lain:

a. Ajaran agama

Ajaran agama adalah landasan utama mengenai bagaimana seharusnya manusia bertindak, tidak terkecuali bagaimana memperlakukan manusia lain entah itu yang mempunyai agama yang sama ataupun berbeda agama. Ajaran agama memberikan toleransi yang sangat luas kepada seluruh masyarakat,

supaya tidak terjadi pertumpahan darah diantara manusia. Begitu juga dengan ajaran agama Kristen katolik dan hindu ,agama mereka merupakan agama kasih sayang.

b. Peran tokoh agama

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan terciptanya toleransi antar umat beragama. Sebab tokoh agama menjadi tempat paling strategis dalam menyebarkan ajaran-ajaran yang akan di ikuti para jemaahnya. Ternasuk bagaimana cara bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana memerlakukan umat agama lain, mereka memiliki peranan dalam memberikan wejangan kepada para umat untuk dapat mengembangkan sikapnya.

c. Sikap kekeluargaan dan saling memahami

Sikap saling memahami dan sifat kekeluargaan inidalam sebuah perbedaan tanpa dijadikan sebagai alasan untuk menyalahkan yang lain, meruoakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan di desa sumberejo transad.

d. Perekonomian dan pendidikan yang saling menguntungkan

Di desa sumberejo transad adalah sebuah daerah dengan perputaran perekonomian yang tinggi, maka dari itu banyak warga yang mempunyai perekonomian yang maju, namun mereka tidak

menganggap rendah golongan di bawah mereka, justru saling membantu, walaupun berbeda etnis dan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang model komunikasi antaragama masyarakat di desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya kabupaten Rejang Lebong adalah :

1. Model komunikasi yang digunakan di Desa Sumberejo Transad yaitu model komunikasi Gudykunts dan Kim. Dimana komunikasi tersebut dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari Agama dan Budaya yang berlainan atau orang asing. Dalam model ini, masing-masing individu berperan sebagai komunikator dan komunikan, dengan begitu, pesan yang disampaikan seseorang merupakan umpan balik untuk lawan bicaranya. Komunikasi yang dilakukan di desa Sumberejo Transad kecamatan Bermani Ulu Raya kabupaten Rejang Lebong sangat bagus, dalam kegiatan komunikasi mereka tidak pernah terjadi konflik antaragama dan antarbudaya yang berbeda. Meskipun masyarakat di sana hidup satu lingkungan yang sama di latarbelakangi budaya, suku, agama dan ras yang berbeda namun perbedaan tersebut tidak sekalipun mengundang konflik di setiap lapisan masyarakat di sana. Mereka melakukan komunikasi pada saat acara peringatan hari besar islam, pernikahan, gotong royong dan sunatan.

2. Kerukunan antar umat beragama di desa sumberejo transad terjadi antara lain:

a. Ajaran agama

Ajaran agama adalah landasan utama mengenai bagaimana seharusnya manusia bertindak, tidak terkecuali bagaimana memperlakukan manusia lain entah itu yang mempunyai agama yang sama ataupun berbeda agama. Ajaran agama memberikan toleransi yang sangat luas kepada seluruh masyarakat, supaya tidak terjadi pertumpahan darah diantara manusia. Begitu juga dengan ajaran agama Kristen katolik dan hindu ,agama mereka merupakan agama kasih sayang.

b. Peran tokoh agama

Tokoh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan terciptanya toleransi antar umat beragama. Sebab tokoh agama menjadi tempat paling strategis dalam menyebarkan ajaran-ajaran yang akan di ikuti para jemaahnya. Termasuk bagaimana cara bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana memperlakukan umat agama lain, mereka memiliki peranan dalam Sikap kekeluargaan dan saling memahami

Masyarakat desa sumberejo transad mempunyai sikap kekeluargaan dan saling memahami yang sangat erat. hidup mereka sangat tentram dan damai karena adanya sikap saling memahami tersebut.

c. Perekonomian dan pendidikan yang saling menguntungkan

Di desa sumberejo transad adalah sebuah daerah dengan perputaran perekonomian yang tinggi, maka dari itu banyak warga yang mempunyai perekonomian yang maju, namun mereka tidak menganggap rendah golongan di bawah mereka, justru saling membantu, walaupun berbeda etnis dan agama.

B. Saran

1. Toleransi yang ada di desa sumberejo transad dapat dijadikan sebagai percontohan bagi daerah dan desa lain. Oleh sebab itu, toleransi harus di jaga agar tetap meningkatkan hubungan dan kerjasama antar masyarakat dan dengan pemerintah setempat. Maka sikap-sikap toleran menjadikan kehidupan masyarakat desa sumberejo transad rukun, damai, harmonis, dan saling membantu hingga akhir nanti.
2. Diharapkan agar komunikasi antaragama dan budaya yang terjadi di desa Sumberejo Transad Kec. Bermani Ulu Raya ini dapat bertahan dengan perbedaan latar belakang budaya yang berbeda-beda, tidak akan menimbulkan konflik, tetap menjadi masyarakat yang mana budaya membuat mereka hidup saling menghargai dan tetap memiliki rasa toleransi sesama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Dr. Aloliliwery, *Komunikasi Antarbudaya*: (Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar, 2011).
- Hefni Harjani, *Komunikasi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015).
- Jurnal komunikasi global, volume 6, nomor 1, 2017, di akses 31 januari 2019 pukul 14:40 wib.
- Aloliliwery, *Gatra-Gatra Komunikasi*, (Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2010).
- Mulyana Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda.
- Alo Liliwery, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Bakti Komalasari, Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antarbudaya*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013).
- Koentjaradinigrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006).
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Lembaga Penerbit dan Percetakan (Lp2) STAIN Curup).
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Lembaga Penerbit dan Percetakan (Lp2) STAIN Curup).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Komaruddin, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).
- Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998).

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), h. 247

Richard E. Porter dan Larry A. Samovar, *Suatu Pendekatan Terhadap Komunikasi Antar Budaya*. Dalam Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, Peby. *Komunikasi Antar Budaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009).

<http://pemerintahdiindonesia.blogspot.com/2014/10/isi-pasal-29-uud-1945-tentang-kebebasan.html> di akses pada 31 januari 2019, pukul 14: 45 wib

Suwandi, *Wawancara Dengan Kepala Desa Sumberejo Transad*, Tanggal 30 Januari 2019

<https://kbbi.web.id/model> di akses pada tanggal 1 februari 2019

<https://plus.google.com/117134842559948933656/posts/G2z2P39erxN>, di akses 10 januari 2019.

Koko(Masyarakat), *Wawancara* , Tanggal 25 Juni 2019

Adnan (Tokoh Masyarakat), *Wawancara* , Tanggal 24 Juli 2019

Dokumentasi Pemerintahan Desa Sumberejo Transad Kecamatan bermani Ulu Raya.

yulianto, (Perangkat desa Sumberejo Transad), *Wawancara*, 23 Juli 2019.

Sutini, (Masyarakat Desa Sumberejo Transad), *Wawancara Pada Tanggal 22 Agustus 2019*.

BIODATA PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Model Komunikasi Antar Agama Di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong” adalah REZA ADELINA. Penulis lahir di Air Bening, 26 februari 1997 Kecamatan Bermani Ulu Raya Kaupaten Rejang Lebong.

anak ke empat dari lima bersaudara dari pasangan suami istri yaitu Bapak Cipong dan Ibu Nirwana serta saudara-saudaranya yang bernama Lukman Sabirin, Revi Eriyani, Zulkarnain, Indah Purnama Sari.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2008/2009 di SD Negeri 106 rejang lebong. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bermani Ulu Raya dan lulus padatahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curupdan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan kembali pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri Islam tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan penulis pun menyelesaikan pendidikannya / kuliah strata satu (S.1) pada tahun 2019.